J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.4, No.2, Februari 2025

Pemanfaatan Instagram @whatisupindonesia dalam Membangun Kesadaran Politik Generasi Z

Gracia Zephaniah[1], Suparman[2], Amiruddin Saleh[3], Rici Tri Harpin Pranata[4]
[1,2,4]Komunikasi Digital dan Media, Sekolah Vokasi IPB, Bogor, Indonesia
[3]Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, IPB, Bogor, Indonesia
E-mail: graciazzhh@gmail.com

Article History:
Received: 06 Desember 2024
Revised: 11 Januari 2025
Accepted: 17 Januari 2025

Keywords: *Social Media, Politic Awareness, Gen Z*

Abstract: *Development of digital technology has significantly changed how young generations, especially generation Z, access political information. This study aims to analyze utilization of the Instagram account @whatisupindonesia as a means to enhance political awareness among generation Z. Methods used in this research include content analysis and interviews with relevant informants. Results indicate that content posted by this account successfully captures attention of young audiences and encourages them to participate more actively in political discussions. Use of visual elements and a casual language style in presenting political information makes complex issues easier to understand. Research concludes that social media, particularly Instagram, can serve as an effective tool for building political awareness among generation Z. Involvement of generation Z in broader political processes can be improved through engaging and relevant content strategies. It is essential for social media account managers to continuously develop innovative approaches to convey political information to generation Z in the future.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam cara masyarakat menerima dan berpartisipasi dalam penyebaran informasi. Media sosial kini menjadi *platform* utama yang tidak hanya memfasilitasi komunikasi, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk opini publik serta meningkatkan kesadaran tentang isu-isu politik, sosial, dan budaya (Putri & Apriadi, 2023). Partisipasi politik di kalangan Generasi Z saat ini masih tergolong rendah. Tantangan utama adalah kurangnya kesadaran politik sejak dini, yang memengaruhi rendahnya keterlibatan mereka dalam proses politik (Robin *et al.,* 2022).

Kurangnya partisipasi Generasi Z dalam isu politik adalah hal yang perlu diperhatikan. Data dari BPS menunjukkan bahwa Generasi Z mendominasi populasi dengan persentase mencapai 27,94%. Generasi Z, atau yang dikenal sebagai Generasi Zoomers terdiri dari individu yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, dan saat ini mendominasi populasi Indonesia (Robin *et al.,* 2022). Kelompok usia ini memiliki potensi besar untuk membawa kemajuan dan perubahan di

masa depan. Mengatasi tantangan ini memerlukan kolaborasi berbagai pihak, mulai dari pemerintah hingga masyarakat dalam menciptakan program-program yang dapat meningkatkan pemahaman politik serta mendorong keterlibatan aktif Generasi Z.

Penelitian oleh Luh Putu Lia Kharisma Wirayanti dan I Gusti Agung Ananda Putra (2024) tentang 'Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Partisipasi Politik dan Mengurangi Tingkat Golput di Kelurahan Sumerta' menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan partisipasi politik di kalangan pemilih muda. Kampanye *online* yang dilakukan berhasil memperluas pemahaman pemilih tentang proses pemilu dan hak pilih mereka. Media sosial juga membantu menurunkan angka golput melalui penyebaran informasi yang lebih mudah diakses dan menarik.

Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji penggunaan Instagram @whatisupindonesia, terutama terkait pemanfaatan konten kreatif di *platform* tersebut dalam membentuk kesadaran politik di kalangan Generasi Z. Penelitian ini bertujuan menganalisis lebih dalam strategi yang digunakan akun tersebut dalam menjangkau Generasi Z melalui *desain visual, copywriting* yang relevan, serta isu-isu politik yang ada saat ini. Hasil penelitian diharapkan dapat merancang pendekatan yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi politik yang berkelanjutan di kalangan Generasi Z.

LANDASAN TEORI

Media sosial memberikan terpaan informasi yang terus-menerus sehingga memungkinkan konten politik menjangkau audiens secara lebih luas dan efektif. Generasi muda, khususnya Generasi Z cenderung lebih tertarik pada konten yang dikemas dengan cara menarik dan relevan. Kualitas konten yang menarik terbukti mampu membangun hubungan kuat antara akun Instagram dan pengikutnya. Interaksi melalui komentar, *polling*, dan diskusi meningkatkan kedekatan antara akun dan audiens, sekaligus mendorong partisipasi aktif dalam diskusi yang lebih mendalam (Chaniago & Majid, 2024).

Instagram merupakan salah satu *platform* yang paling populer di kalangan Generasi Z. *Platform* ini menjadi ruang interaktif yang memungkinkan penyebaran informasi politik secara visual. Akun seperti @whatisupindonesia menjadi contoh nyata bagaimana media sosial dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan isu-isu politik kepada generasi muda yang sangat responsif terhadap konten visual (Virda & Emilianshah, 2023). Menurut laporan dari We Are Social dan Meltwater, Indonesia menempati posisi keempat di dunia dengan jumlah pengguna Instagram mencapai 99,4 juta. Indonesia juga diketahui berada di peringkat kesembilan dengan rata-rata penggunaan media sosial mencapai 191 menit (3 jam 11 menit) per hari, angka yang melebihi rata-rata global yang hanya sekitar 143 menit.

Keterpaparan Generasi Z yang aktif terhadap media digital dapat dimanfaatkan sebagai peluang positif untuk meningkatkan kesadaran politik mereka. Generasi Z yang dikenal kritis dan terbuka terhadap perubahan, semakin aktif dalam diskusi sosial dan politik melalui media sosial. Konten politik yang autentik dan relevan menjadi daya tarik utama bagi generasi ini. Mereka lebih tertarik untuk mengikuti dan memahami isu-isu yang disajikan dengan cara yang mudah dipahami (Utami & Christin, 2023). Akun @whatisupindonesia menerapkan strategi ini dengan mengaitkan isu-isu politik pada konten humor yang relevan bagi generasi muda. Pendekatan tersebut membuat pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami oleh Generasi Z. Membangun kesadaran politik sejak dini dapat membantu meningkatkan partisipasi mereka.

Menghadapi tantangan era digital, penting untuk memahami tren komunikasi digital. Pemahaman ini membantu pengelola akun media sosial mengatasi tantangan serta membuka

peluang untuk meningkatkan efektivitas komunikasi. Andzani & Irwansyah (2023) menekankan bahwa memahami tren digital dapat meningkatkan kesadaran politik di kalangan Generasi Z, yang lebih suka menggunakan *platform* seperti Instagram. Melalui pemanfaatan yang tepat, Instagram dapat menjadi media strategis untuk meningkatkan partisipasi politik generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan penelitian adalah memahami secara mendalam pemanfaatan Instagram sebagai media dalam membangun kesadaran politik Generasi Z. Pendekatan ini dilakukan untuk mengeksplorasi strategi konten kreatif yang diterapkan oleh akun @whatisupindonesia dalam menyampaikan isu-isu politik. Menurut Arifin (2022), penelitian deskriptif digunakan untuk menggali lebih dalam fenomena yang terjadi dengan mendeskripsikan data yang dikumpulkan secara sistematis dan akurat .

Dua jenis data digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari wawancara dan observasi informan yang relevan dengan tema penelitian. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara terhadap para informan. Informan yang terlibat dalam penelitian ini merupakan *co founder* akun @whatisupindonesia, di mana wawancara bertujuan untuk memahami visi, misi, dan strategi yang diterapkan dalam pengelolaan konten yang berkaitan dengan kesadaran politik di kalangan generasi muda. Wawancara juga dilakukan dengan pengguna Instagram dari kalangan Gen Z yang merupakan mahasiswa dan pengikut akun tersebut.

Data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber , yang dapat digunakan untuk mendukung analisis dalam penelitian (Robin *et al.* 2022). Instrumen yang digunakan membantu dalam proses pengumpulan data agar hasil yang didapat akurat dan terperinci. Kumpulan data mencakup artikel, buku, laporan penelitian, dan dokumen lain yang relevan. Data ini memberikan konteks yang lebih luas dan membantu peneliti memahami strategi yang digunakan oleh akun @whatisupindonesia dalam menyampaikan isu politik kepada audiens.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, meliputi wawancara mendalam, studi pustaka, dan dokumentasi sebagai bukti pendukung. Tahap analisis mencakup pengumpulan data, reduksi data dengan menyaring informasi yang relevan, dan penyajian data dalam bentuk deskripsi. Tahap akhir melibatkan penarikan kesimpulan melalui identifikasi pola dan hubungan dari data yang disajikan, serta verifikasi ulang untuk memastikan keabsahan dan akurasi hasil penelitian sesuai dengan tahapan analisis data Miles dan Huberman (1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

What is Up Indonesia (WIUI) adalah sebuah akun Instagram yang berfokus pada penyampaian informasi mengenai isu-isu sosial dan politik di Indonesia. Akun Instagram @whatisupindonesia (WIUI) didirikan oleh dua individu yang berasal dari generasi yang berbeda, yaitu Abigail Limuria yang termasuk dalam kategori milenial dan Faye Simanjuntak yang merupakan perwakilan Generasi Z. Tujuan dibentuknya akun @whatisupindonesia adalah untuk menyajikan informasi yang relevan dan mudah dimengerti mengenai isu-isu sosial dan politik di Indonesia, terutama bagi audiens dari kalangan generasi muda.

Melihat banyaknya orang muda yang tumbuh dalam lingkungan internasional dan lebih nyaman mengonsumsi informasi dalam bahasa Inggris, para pendiri What is Up Indonesia berinisiatif untuk menciptakan *platform* yang menyajikan konten sosiopolitik dengan bahasa

Inggris yang santai. What is Up Indonesia (WIUI) ingin menjadikan isu-isu yang sering dianggap berat dan menakutkan menjadi lebih *approachable* dengan menggabungkan elemen humor, *meme*, dan budaya pop.

Akun instagram @whatisupindonesia berusaha untuk tidak mengklaim sebagai sumber berita yang paling kredibel, melainkan sebagai pihak yang merangkum informasi yang dapat dijadikan referensi. WIUI meyakini bahwa audiens perlu melakukan riset mandiri untuk memilah dan mencerna informasi dengan bijak. Berfokus pada penyajian informasi yang mudah diakses dan dipahami merupakan alasan adanya akun What is Up Indonesia, bukan untuk menggantikan peran media atau sumber berita utama. Konten yang dihadirkan di @whatisupindonesia bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang isu tertentu, namun tetap mengajak audiens untuk mencari dan memverifikasi kebenaran informasi lebih lanjut.

Pemanfaatan Akun @whatisupindonesia dalam Menyampaikan Isu-isu Politik

Media sosial telah menjadi alat penting dalam membangun kesadaran merek, baik bagi organisasi, perusahaan, maupun individu. Pramadyanto (2022) menjelaskan bahwa media sosial berperan krusial dalam membangun *awareness.* Jangkauan yang luas dan kemampuan untuk memengaruhi persepsi audiens secara signifikan menjadikan media sosial *platform* yang ideal. Kecepatan penyebaran informasi serta interaksi langsung dengan audiens menjadi nilai tambah media sosial.

Instagram merupakan salah satu *platform* yang memiliki potensi besar untuk menyampaikan isu politik. Alchatib *et al.* (2021) menyebutkan bahwa media sosial dapat menjadi saluran positif bagi publik untuk menyalurkan aspirasi. *Platform* ini efektif dalam meningkatkan kesadaran politik, terutama di kalangan Generasi Z yang aktif menggunakan media sosial untuk mencari informasi, berbagi opini, dan berpartisipasi dalam diskusi. Media sosial menjadi sarana strategis untuk melibatkan generasi ini dalam isu politik yang relevan dengan kehidupan mereka.

Akun instagram What is Up Indonesia (WIUI) berfungsi sebagai *platform* yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memengaruhi bagaimana isu-isu sosial dan politik dipahami oleh audiensnya yang sesuai dengan teori *agenda setting* yang dikemukakan oleh Maxwell McCombs dan Donald L. Shaw (1972). Teori ini menekankan bahwa pernyataan publik dan isu-isu yang dianggap penting oleh media saling terkait dan memengaruhi satu sama lain (Fadhilah *et al*., 2023). Stephen W. Littlejohn mengatakan bahwa agenda setting beroperasi dalam tiga tahap, yaitu *public agenda setting, media agenda setting,* dan *policy agenda setting.* Setiap tahap ini memiliki peran penting dalam membentuk persepsi dan respons publik terhadap isu-isu tertentu.

Pada tahap pertama, *Media Agenda Setting* memberikan pengaruh terhadap isu yang tengah berkembang di masyarakat melalui penentuan prioritas isu oleh media massa. Media memainkan peran penting dalam memfilter dan memilih isu-isu yang dianggap penting untuk diberitakan. Akun @whatisupindonesia (WIUI) memberikan penekanan pada isu-isu tertentu yang dianggap relevan dan penting bagi audiensnya. What is Up Indonesia membantu mendefinisikan isu-isu yang perlu diperhatikan oleh generasi muda dengan mengangkat topik yang seringkali tidak banyak dibahas oleh media mainstream. Isu-isu nasional yang sering kali terabaikan oleh media *mainstream* menjadi salah satu topik utama yang diunggah oleh @whatisupindonesia. Adanya konten seperti itu memberikan perspektif alternatif yang berbeda dan pengetahuan baru bagi audiens muda, khususnya Generasi Z, yang cenderung mengonsumsi berita melalui perangkat digital mereka.

Setelah media memprioritaskan dan menyebarkan isu tertentu, tahapan berikutnya adalah *Public Agenda Setting*, di mana agenda media yang telah disebarluaskan mulai memengaruhi

persepsi publik. Reaksi masyarakat terhadap informasi yang disajikan oleh media kemudian membentuk agenda publik, yaitu daftar isu yang dianggap penting oleh masyarakat. Konten yang disajikan oleh akun instagram @whatisupindonesia tidak hanya mengundang perhatian secara daring, tetapi juga sering menjadi topik perbincangan di kehidupan sehari-hari, baik secara daring maupun luring. Misalnya, mereka mungkin membicarakan topik-topik yang dibahas oleh WIUI tanpa menyebutkan akun tersebut, tetapi mereka membawa narasi atau perspektif yang diangkat oleh WIUI dalam percakapan mereka sehari-hari.

Policy Agenda Setting merupakan reaksi dari publik yang dipengaruhi oleh agenda media dan dapat memengaruhi kebijakan pemerintah. Konten dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong audiens agar lebih aktif menyuarakan pendapat mereka kepada para pembuat kebijakan, baik melalui platform media sosial maupun aksi langsung. Dampaknya terlihat pada masyarakat, khususnya generasi muda, yang mulai memperhatikan kebijakan pemerintah dan turut serta dalam diskusi publik terkait kebijakan tersebut. Adanya partisipasi ini membuat masyarakat memiliki peluang lebih besar untuk memengaruhi keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka sehari-hari.

Akun Instagram @whatisupindonesia (WIUI) telah mengembangkan strategi komunikasi untuk menjangkau Generasi Z, yang dikenal sebagai kelompok yang kritis dan terbuka terhadap perubahan. Strategi utama yang diterapkan adalah penyajian konten politik dengan pendekatan yang menarik dan mudah dipahami. Konten yang disajikan menggabungkan elemen visual yang menarik, seperti *meme* dan referensi budaya pop, dengan bahasa yang santai. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan *"language barrier"* dan membuat isu-isu politik lebih mudah dicerna oleh audiens muda.

Proses pembuatan konten melibatkan perhatian khusus terhadap bagaimana setiap konten disajikan agar sesuai dengan isu yang ingin diangkat dan audiens yang ingin disasar. Konten di akun Instagram @whatisupindonesia dimulai dengan proses penulisan yang dilakukan oleh seorang penulis untuk setiap postingan. Penulis melakukan riset mendalam dengan menggunakan berbagai sumber primer, seperti dokumen resmi dan undang-undang, guna memastikan akurasi informasi. Tim desain kemudian menambahkan elemen visual yang menarik, seperti *meme* dan referensi budaya pop, tanpa mengurangi substansi pesan yang ingin disampaikan.

Perhatian berikutnya beralih pada elemen *cover*, seperti judul yang menarik dan *meme* yang relevan. Kreativitas dalam penyusunan judul dan pemilihan *meme* menjadi faktor penting dalam menarik perhatian audiens. Konten melalui tahap *editing* dan penyempurnaan untuk memastikan bahwa isi relevan, akurat, dan menarik bagi audiens. Setiap elemen dirancang agar tetap sesuai dengan tren terkini dan dapat diterima oleh target audiens.

Konten diunggah tanpa jadwal tetap, namun respons audiens seperti jumlah *like, share,* dan komentar terus diamati. Mengetahui target sasaran audiensnya dan berusaha memahami audiens secara mendalam, mengamati jenis *meme* dan referensi yang paling resonan, serta jenis visual yang paling disukai membantu WIUI dalam mengemas setiap kontennya. Evaluasi ini membantu tim dalam mengidentifikasi jenis konten yang paling menarik bagi audiens. Tim What is Up Indonesia juga terus berinovasi dan beradaptasi dengan tren terkini sehingga terasa relevan dan menarik perhatian Generasi Z.

Partisipasi Generasi Z terhadap Konten Politik Akun @whatisupindonesia

Generasi Z mendominasi sekitar 60% pemilih pada pemilu 2024, menunjukkan peran penting mereka dalam menentukan arah politik masa depan (Sarofah, 2023). Kondisi politik di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan kesadaran politik di kalangan generasi muda, terutama dengan semakin tingginya penetrasi internet dan media sosial. Tantangan yang dihadapi

dari kondisi ini adalah literasi politik yang masih perlu ditingkatkan. Banyak generasi muda mengikuti isu-isu politik lebih sebagai hiburan, seperti mengonsumsi *meme* dan konten lucu, tanpa memahami dinamika perpolitikan yang lebih dalam. Banyak juga dari mereka yang memiliki pandangan negatif terhadap politik.

Menurut Robin *et al.* (2022), Generasi Z cenderung skeptis terhadap partai politik, melihatnya sebagai kelompok elit yang tidak mewakili kepentingan mereka. Berita dan *framing* politik yang negatif membuat mereka merasa terasing dari proses politik. Ketidakpercayaan ini dapat mengurangi minat mereka untuk berpartisipasi dalam pemilu. Penyampaian isu politik yang terlalu serius dan berat seringkali membuat banyak orang enggan mendalami topik tersebut. Banyak akun media sosial mengkritik politik dengan sinisme berlebihan, sehingga audiens merasa lelah mengikuti kontennya.

Akun @whatisupindonesia (WIUI) hadir sebagai alternatif yang memberikan akses langsung ke informasi terkini terkait keadaan politik di Indonesia. Akun ini rutin memperbarui konten tentang peristiwa-peristiwa terkini, seperti isu pemilu, peraturan pemerintah, partai politik, dan undang-undang. WIUI menyajikan konten politik yang dikemas dengan bahasa santai dan elemen visual menarik, seperti *meme*. Format tampilan visual yang menarik, autentik, sesuai dengan preferensi audiens, dan mudah dipahami membuat akun ini diikuti oleh banyak orang (Sakti & Deslia, 2024). Jenis konten seperti ini diharapkan mampu meningkatkan ketertarikan Generasi Z pada isu-isu politik.

Penting bagi What is Up Indonesia (WIUI) untuk memastikan *meme* yang digunakan tetap akurat dan tidak menyebarkan informasi yang salah. *Meme* dapat menyederhanakan pesan, namun ada risiko bahwa informasi yang disampaikan bisa keliru atau terdistorsi. Akurasi informasi merupakan salah satu hal yang diperhatikan agar informasi yang disampaikan tetap akurat dan tidak mengubah fakta yang ada. Konten yang dikemas berusaha menghindari oversimplifikasi yang bisa menyebabkan salah tafsir. WIUI berfokus pada upaya mengubah pandangan terhadap politik dengan menyajikan informasi dari berbagai sudut pandang, yang memudahkan audiens memahami isu politik secara lebih menyeluruh. Penggunaan *meme* dan format visual yang ringan membantu membuat isu-isu politik lebih mudah diakses dan diterima, terutama oleh Generasi Z yang lebih sering terpapar konten digital.

Akun @whatisupindonesia menyajikan berbagai jenis konten yang menarik bagi Generasi Z, mulai dari pemilihan konsep desain yang disertai banyak *meme* hingga video konten pendek yang mengangkat isu-isu terkini. Pendekatan ini tidak hanya membuat informasi lebih mudah dipahami, tetapi juga lebih menarik bagi audiens yang cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih pendek.

What is Up Indonesia berusaha mengubah pandangan terhadap politik dengan menyajikan informasi dari berbagai sisi. Media independen terbukti lebih dipercaya dan efektif dalam mempengaruhi agenda publik tanpa adanya bias. Penelitian menunjukkan bahwa media independen memiliki kemampuan untuk membangun kepercayaan serta meningkatkan partisipasi publik dalam diskusi politik (Indrajaya & Lukitawati, 2019). What is Up Indonesia berperan sebagai jembatan antara generasi Z dan dunia politik, menyediakan ruang serta informasi yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam proses demokrasi.

Generasi Z mulai menunjukkan kesadaran yang semakin meningkat terhadap isu-isu politik yang ada di Indonesia. Banyaknya konten politik yang tren di kalangan Generasi Z melatarbelakangi pernyataan ini. Media sosial menawarkan banyak peluang untuk meningkatkan kesadaran politik. Terdapat tantangan dan risiko yang pastinya perlu diperhatikan juga di dalamnya. Salah satunya adalah potensi penyebaran informasi yang salah atau menyesatkan.

Kemampuan untuk memilah informasi yang akurat dari yang menyesatkan menjadi sangat krusial dalam era yang serba cepat ini. Keterampilan literasi media yang baik tidak hanya mencakup kemampuan untuk menganalisis sumber informasi, tetapi juga memahami konteks dan mengenali bias yang mungkin ada dalam penyampaian berita.

Tantangan lainnya adalah fenomena *"echo chambers"* yang dihasilkan oleh algoritma media sosial. *Echo chambers* merujuk pada fenomena di mana individu cenderung terpapar konten yang sesuai dengan pandangan mereka, yang dapat memperkuat bias dan mengurangi keterbukaan terhadap perspektif yang berbeda (Williams, 2023). Proses ini berkontribusi pada pembentukan komunitas yang terpolarisasi, di mana perbedaan pendapat antara kelompok yang berbagi informasi menjadi lebih kecil dibandingkan dengan kelompok yang tidak berbagi informasi, dan perbedaan ini dapat semakin meningkat seiring waktu.

Penting bagi masyarakat untuk tidak hanya mengandalkan satu sumber informasi, tetapi juga melakukan verifikasi silang dengan sumber lain yang terpercaya. Generasi Z perlu didorong untuk aktif mencari informasi dari berbagai sumber, termasuk media independen seperti @whatisupindonesia. Akun ini berpotensi menjadi sumber yang mendidik dan memberikan informasi yang berimbang, membantu generasi muda untuk mengembangkan keterampilan literasi media yang diperlukan.

Akun-akun media sosial seperti @whatisupindonesia diharapkan dapat mendidik dan memberikan dampak. Generasi Z, sebagai pengguna aktif Instagram, lebih menyukai konten orisinal yang sesuai dengan minat serta nilai-nilai mereka. Malodo dan Kusumastuti (2022) juga menyatakan bahwa kredibilitas konten memiliki pengaruh besar terhadap keputusan audiens, termasuk dalam ranah politik. Hadirnya media independen seperti @whatisupindonesia diharapkan dapat mendidik dan memberikan dampak positif sehingga dapat membantu Generasi Z mengembangkan keterampilan literasi media dan kesadaran politik yang diperlukan saat ini. Pendidikan politik yang efektif harus melalui pendekatan yang inovatif, termasuk memaksimalkan peran Generasi Z dalam pengembangan demokrasi melalui media sosial, untuk meningkatkan ketertarikan mereka dalam pemilu yang berkualitas (Sarofah, 2023). Adanya konten yang informatif dan edukatif, diharapkan akun tersebut dapat berkontribusi dalam membentuk generasi yang lebih kritis dan terlibat dalam proses politik, serta mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi yang relevan dengan isu-isu yang dihadapi masyarakat.

KESIMPULAN

Media sosial memainkan peranan penting dalam membentuk kesadaran politik Generasi Z. Penelitian ini menunjukkan bahwa akun Instagram @whatisupindonesia (WIUI) memiliki pengaruh signifikan dalam membangun kesadaran politik di kalangan Generasi Z. Diskusi sosial dan politik melalui *platform* ini memberi ruang bagi generasi muda untuk menyuarakan pendapat dan berpartisipasi dalam dialog publik. Akun instagram @whatisupindonesia memiliki potensi besar dalam membentuk opini politik serta mendorong Generasi Z untuk terlibat lebih aktif dalam diskusi politik.

WIUI mampu menarik perhatian audiens muda tanpa mengurangi substansi dari isu yang disampaikan dengan menggunakan *meme*, humor, dan pendekatan visual yang menarik. Penyajian informasi yang kreatif dan relevan membantu Generasi Z untuk lebih terlibat dalam diskusi politik. Upaya ini meningkatkan pemahaman mereka terhadap isu-isu penting yang memengaruhi negara dan mendorong partisipasi aktif mereka dalam demokrasi.

Penelitian selanjutnya dapat menganalisis perbandingan antara berbagai platform media

sosial dalam membangun kesadaran politik. Setiap *platform* memiliki karakteristik audiens yang berbeda, sehingga penting untuk memahami peran masing-masing dalam menyebarkan informasi politik. Penting juga untuk mengembangkan program literasi politik yang lebih terstruktur bagi Generasi Z agar mereka tidak hanya terlibat dalam mengonsumsi suatu konten, tetapi juga memahami dinamika politik secara mendalam.

DAFTAR REFERENSI

Abduh YNP, Anwar RK. 2024. Tren penelitian tentang pengaruh media sosial terhadap persepsi masyarakat: pendekatan bibliometrik. *Jurnal pembangunan sosial*. 7(1):85-98.

Alchatib SR, Haqqi H, Murdani AD. 2021. Penguatan nilai demokrasi melalui peran gen z indonesia dalam media online. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan.* 4(3):703-708.

Andzani D, Irwansyah. 2023. Dinamika komunikasi digital: tren, tantangan, dan prospek masa depan. *Jurnal Syntax Admiration*. 4(11):1964-1976.

Arifin RMF. 2022. Aplikasi teori uses and gratifications pada media sosial Instagram di Indonesia. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia.* 7(2):2046-2055.

Ashrianto PD, Yustitia S. 2020. The use of social media in searching for information about Papua. *Jurnal The Messenger.* 12(2):122-133.

[BPS] Badan Pusat Statistik. Sensus BPS: Saat Ini Indonesia Didominasi Oleh Gen Z. [diakses 2024 Oktober 5]. https://data.goodstats.id/statistic/sensus-bps-saat-ini-indonesia-didominasi-oleh-gen-z-n9kqv

Chaniago HZ, & Majid N. 2024. Analisis pemanfaatan keberadaan micro influencer dalam strategi media sosial instagram sebagai strategi pendekatan ke audiens di era digital. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting.* 4(2):552–570.

Data Indonesia. Deretan negara pengguna Instagram terbesar pada Juli 2024: Indonesia nomor 4. [diakses 2024 November 10]. https://dataindonesia.id/internet/detail/deretan-negara-pengguna-instagram-terbesar-pada-juli-2024-indonesia-nomor-4

Efendi E, Taufiqurrohman A, Supriadi T, & Kuswananda E. 2023. Teori agenda setting. *Jurnal Pendidikan Tambusai.* 7(1):1715-1718

Famila IN., & dkk. 2023. *Problematika teori dan praktik komunikasi*. PT Mahakarya Citra Utama Group.

Hutauruk AEA, Purba A, Baskoro DA, Simanjuntak N, Waruwu PDJ, Siallagan SSM. 2024. Strategi personal branding melalui pemasaran online di era globalisasi. *Jurnal Bisnis dan Inovatif Digital.* 1(3):52-95.

Indrajaya SE, Lukitawati L. 2019. Tingkat kepercayaan generasi z terhadap berita infografis dan berita ringkas di media sosial. *Jurnal Komunikasi.* 11(2):169-182

Katadata. Indonesia punya durasi main media sosial terlama ke-9 di dunia. [diakses 2024 November 10]. https://databoks.katadata.co.id/teknologi-telekomunikasi/statistik/672c4e2686e3d/indonesia-punya-durasi-main-media-sosial-terlama-ke-9-di-dunia

Miles, Mattew B. dan A. Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method.* Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-PRESS).

Robin P, Alvin S, Hasugian T. 2022. Gen-Z perspective on politics: high interest, uninformed,

and urging political education. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.* 11(3):183-188.

Sakti TA, Deslia IF. 2024. Analisis isi konten marketing akun instagram @mop.Beauty dalam meningkatkan engagement followers. *Journal Syntax Idea*. 6(9):4023-4036.

Sarofah R. 2023. Pengaruh pendidikan politik gen z dan millenial terhadap upaya mewujudkan pemilu serentak tahun 2024 yang berintegritas. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan.* 9(1):70-79.

Williams, C. 2023. Echo chambers: Social learning under unobserved heterogeneity. In *The Economic Journal.* 134(658): 837–854.

Wirayanti LPLK, & Putra IGAA. 2024. Peran media sosial dalam meningkatkan partisipasi politik dan mengurangi Tingkat Golput di Kelurahan Sumerta. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara.* 5(1):1398-1404.